

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 88 SINGKAWANG

Muhammad Firdaus¹⁾, Emi Sulistri²⁾, Rien Anitra³⁾

¹⁾Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia

Corresponding author : Muhammad Firdaus
E-mail : m.firdauspy77@gmail.com

Diterima 10 April 2023, Direvisi 03 Mei 2023, Disetujui 04 Mei 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 88 Singkawang. Pada penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas dan terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A, IV B, dan IV C SD Negeri 88 Singkawang. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, adapun sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A. Hasil penelitian menyebutkan bahwa: (1) Efikasi diri siswa tergolong sedang dengan rata-rata keseluruhan 61,17; (2) Hasil belajar ranah kognitif IPA siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 65,47; (3) Terdapat hubungan efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 88 Singkawang dengan koefisien determinan sebesar 34,81%, t_{hitung} sebesar 3,58 dan nilai koefisien korelasi (r_s) 0,59.

Kata kunci: efikasi diri; hasil belajar ranah kognitif

ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between self-efficacy and learning outcomes in the science cognitive domain of fourth grade students of SD Negeri 88 Singkawang. The type of research used is quantitative research with associative research design, namely the relationship between independent and dependent variables. The population in this study were all grade IV A students of SD Negeri 88 Singkawang. Samples were taken using purposive sampling technique. The results of the study concluded that: (1) There was a positive relationship between self-efficacy and learning outcomes in the science cognitive domain of fourth grade students of SD Negeri 88 Singkawang, based on the results of self-efficacy calculations, it was classified as moderate with an overall average of 61.17; (2) There are learning outcomes in the science cognitive domain of fourth grade students of SD Negeri 88 Singkawang; (3) There is a relationship between self-efficacy and cognitive learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 88 Singkawang with a determinant coefficient of 34.81%, t_{count} of 3.58 and the value of the correlation coefficient (r_s) of 0.59.

Keywords: self-efficacy; cognitive domain learning outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berisikan konsep-konsep yang berhubungan dengan alam sebagai hasil eksperimen/percobaan dan observasi. Dalam pembelajaran IPA siswa akan mempelajari tentang alam beserta isinya dan segala gejala yang terjadi di dalamnya. Menurut (Pujilestari, *et al.*, 2022) IPA ilmu pengetahuan yang mempelajari alam dan segala isinya, serta fenomena-fenomena yang terjadi didalamnya, banyak fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan IPA. Namun hasil pembelajaran IPA saat ini masih tergolong

rendah, yang mana dibuktikan oleh hasil penelitian PISA.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian PISA mengenai kemampuan siswa Indonesia pada pelajaran IPA atau sains. Pada tahun 2009 kemampuan siswa Indonesia berada di urutan ke 60 dari 65 negara, pada tahun 2012 siswa Indonesia mendapat peringkat ke 64 dari 65 negara, dan pada penelitian PISA pada tahun 2015 literasi sains siswa di Indonesia mendapat peringkat ke 63 dari 72 negara. Pada hasil penelitian PISA 2015 nilai rata-rata sains siswa di Indonesia yaitu 403, sedangkan standar skor Internasional yang ditetapkan adalah 500. Maka dapat disimpulkan secara gambaran umum bahwa kemampuan literasi sains siswa di Indonesia

masih berada dibawah rata-rata. Menurut (Astuti et al., 2012) belajar IPA di sekolah masih menjadi pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa Indonesia. Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Rendahnya hasil belajar IPA juga ditemukan saat pra riset di SD Negeri 88 Singkawang.

Berdasarkan hasil pra riset yaitu berupa wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 88 singkawang, diperoleh informasi mengenai hasil belajar IPA peserta didik kelas IV. Dari data nilai ulangan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan hanya mencapai 45,50. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPA yaitu 65, dari 26 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM dan 16 siswa tidak mencapai KKM. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di kelas IV ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA yaitu rendahnya efikasi diri siswa, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu. Yang mana banyak siswa yang masih meniru pekerjaan teman yang lain dan banyak siswa yang masih malu dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan.

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar. "Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar" (Kunandar, 2013). Hasil belajar dapat dilihat dari proses guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemudian, proses pengajaran yang berhasil dilihat melalui hasil yang diperoleh oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian akhir yang diperoleh seseorang melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar tidak hanya berupa nilai, tetapi juga perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, kedisiplinan, dan yang lain sebagainya yang menuju pada arah yang positif. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan sesuatu yang dianggap penting oleh kebanyakan siswa, karena sebagai tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh siswa selama siswa menjalani proses belajar dikelas. Menurut (Ramadhan *et al.*, 2017) setiap siswa harus memiliki hasil belajar kognitif yang tinggi karena hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar.

Menurut (Jahja, 2012) hasil belajar kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat tertentu yang ditunjukkan dengan ide-ide belajar. Ranah Hasil belajar ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat dan memahami tsesuatu. Menurut (Anderson, 2001), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: (1) mengingat (remember), (2) memahami (understand), (3) menerapkan (apply), (4) menganalisis (analysis), (5) mengevaluasi (evaluatet) dan (6) mencipta (create).

Hasil belajar yang baik merupakan suatu daya tarik yang sangat kuat dan merupakan suatu kondisi yang sangat didambakan oleh tiap siswa. Tetapi dalam pencapaian hasil belajar tersebut, tidak semua siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena dalam pencapaian hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri termasuk di dalamnya adalah efikasi diri.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Bandura dalam (Hardianto et al., 2016) mengemukakan bahwa Efikasi diri merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian efikasi diri juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Efikasi diri akan mempengaruhi individu dalam membuat keputusan ketika menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang bisa saja merasa yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, namun ketika seseorang diberi tugas yang berbeda bisa saja dirinya tidak mampu.

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan percaya bahwa mereka dapat menguasai tugas-tugas dan menguasai cara belajar mereka sendiri, mereka itulah yang paling mungkin mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah (Diane E. Papalia, 2009). Siswa yang percaya dan yakin bahwa ia dapat menguasai dan menyelesaikan tugas-tugasnya akan memperoleh hasil yang baik, begitu juga sebaliknya jika siswa memiliki keyakinan yang rendah maka hasil yang diperoleh akan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2013) yaitu bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar, sehingga orang yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi tentu saja akan memiliki kepercayaan diri (efikasi diri) yang tinggi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan efikasi diri siswa di kelas IV SD Negeri 88 Singkawang 2) Mendeskripsikan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 88 Singkawang 3) Mendeskripsikan hubungan efikasi diri dengan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 88 Singkawang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan pendekatan kuantitatif. (Solimun, A., & Fernandes, 2018) mengemukakan penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan ingin mengetahui keterkaitan (hubungan) antar variabel. Penelitian korelasional dan penelitian ini untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 88 Singkawang.

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu efikasi diri dengan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA siswa, Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 88 Singkawang, Jalan H. Bakar, Kelurahan Semelagi Kecil, Singkawang Utara, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas IV A, kelas IV B dan IV C yang berjumlah 77 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, S., & Sodik, 2015) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Menurut (Sugiyono, 2020)

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdasarkan rekomendasi atau saran yang diajukan oleh guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri 88 Singkawang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut (Noor, 2017) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik pengukuran dan teknik angket.

Pengukuran menurut (Susilawati, 2018) adalah proses pengumpulan informasi, biasanya kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu dan bersifat kuantitatif. Teknik pengukuran dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tes kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa. Menurut (Sugiyono, 2018) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis (Mamik, 2015). Instrumen pengumpulan data atau informasi agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis. Adapun instrumen dalam penelitian ini ialah lembar tes hasil belajar IPA dan lembar angket efikasi diri.

Lembar tes hasil belajar menurut (Sudaryono, 2016) adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, itegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan lembar angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Angker berfungsi untuk deskripsi dan pengukuran, sebagai deskripsi angket bisa memberikan gambaran tentang identitas sedangkan sebagai pengukuran angket bisa dikuantifikasikan sebagai ukuran untuk menentukan variabel-variabel mislanya untuk mengukur sikap, motivasi, persepsi, respon, opini, dan sebagainya (Suwartono, 2014).

Teknik analisis data merupakan teknik untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2015). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan uji

prasyarat dan uji Linearitas dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data mengenai efikasi diri diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 23 butir pernyataan kepada siswa SD Negeri 88 Singkawang yang berjumlah 26 siswa. Angket ini terdiri dari tiga aspek yang diamati yaitu: (1) dimensi tingkatan (level), (2) generalisasi (generality), dan (3) kekuatan (strength). Pada setiap aspek memiliki indikator yang berbeda. Adapun rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan perhitungan skor dan perhitungan rata-rata keseluruhan skor.

Efikasi Diri

Berdasarkan hasil data mengenai efikasi diri yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa di kelas IV SD Negeri 88 Singkawang didapat dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 26 siswa. Hasil jawaban dari angket efikasi diri disajikan secara ringkas dalam Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Efikasi Diri Siswa SD Negeri 88 Singkawang

N	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
1	$X < 46$	3	44,3	Rendah
2	$46 \leq X < 69$	10	61,6	Sedang
3	$69 \leq X$	13	77,62	Tinggi
Rata-rata keseluruhan			61,17	

Berdasarkan Tabel 1, kriteria variabel tersebut dapat diartikan yaitu jika rendah berarti siswa memiliki tingkat efikasi rendah, jika sedang berarti siswa memiliki tingkat efikasi sedang, dan jika tinggi berarti siswa memiliki tingkat efikasi tinggi maknanya data tersebut berdistribusi normal. Jika dilihat pada tabel 10 untuk kriteria rendah berjumlah 3 siswa dengan rata-rata 44,3, untuk kriteria sedang berjumlah 10 siswa dengan rata-rata 61,6, dan untuk kriteria tinggi berjumlah 13 siswa dengan rata-rata 77,62. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 61,17 menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa SD Negeri 88 Singkawang berkriteria sedang.

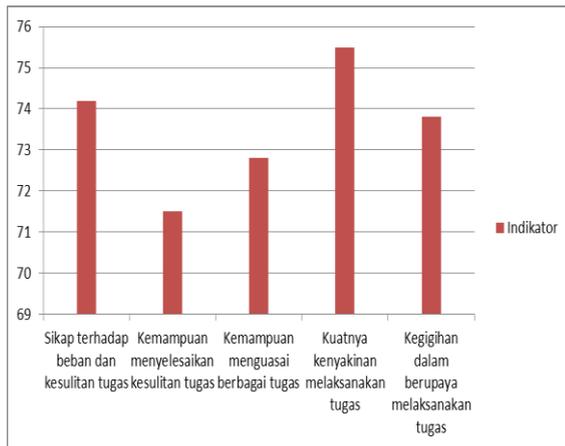
Sementara itu, untuk mengetahui nilai skor tiap indikator angket efikasi diri diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket Efikasi Diri Siswa di SD Negeri 88

Aspek	Indikator	No Item	Rata-rata Per-indikator
Level (Tingkat kesulitan)	Sikap terhadap beban dan kesulitan tugas	1,2,3,4,5,6	74,2%
	Kemampuan menyelesaikan kesulitan tugas	7,8,9,10,11	71,5%
Generalisasi	Kemampuan menguasai berbagai tugas	12,13,14,15	72,8%
Kekuatan keyakinan	Kuatnya keyakinan melaksanakan tugas	16,17,18,19	75,5%
	Kegigihan dalam berupaya melaksanakan tugas	20,21,22,23	73,8%

Singkawang

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa indikator sikap terhadap beban dan kesulitan tugas memiliki persentase 74,2%, untuk indikator kemampuan menyelesaikan kesulitan tugas memiliki 71,5%, untuk kemampuan menguasai berbagai tugas memiliki persentase sebesar 72,8%, untuk indikator kuatnya keyakinan melaksanakan tugas memiliki persentase tertinggi yaitu 75,5% dan indikator kegigihan dalam berupaya melaksanakan tugas memiliki persentase 71,5%. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran. Adapun gambaran tentang sebaran data dari masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Tiap Indikator Efikasi Diri

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil angket per indikator siswa kelas IV SD Negeri 88 Singkawang paling tinggi berada pada kriteria kuatnya keyakinan melaksanakan tugas yaitu 75,5%.

Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data mengenai hasil belajar kelas IV SD Negeri 88 Singkawang diperoleh melalui penyebaran soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan kepada subyek penelitian yang berjumlah 26 siswa. Adapun rentang skor yang digunakan adalah untuk yang menjawab benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0.

Berdasarkan hasil data mengenai hasil belajar ranah kognitif IPA yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa di kelas IV SD Negeri 88 Singkawang didapat dari jawaban tes yang telah diberikan kepada 26 siswa. Hasil jawaban dari tes hasil belajar ranah kognitif IPA siswa disajikan secara ringkas dalam Tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa SD Negeri 88 Singkawang

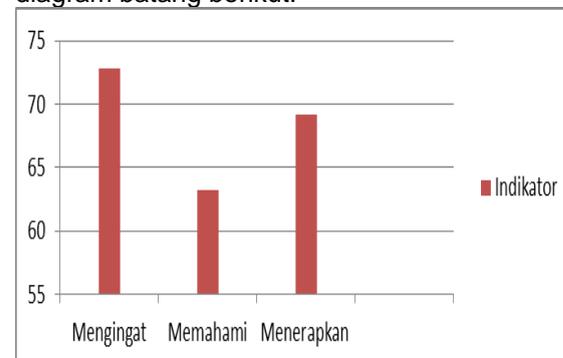
No	Rentang	Jumlah siswa	Rata-rata	Kriteria
1	100 ≥ 75,05	11	81,4	Sangat Tinggi
2	58,35 ≤ X < 75,05	10	66	Tinggi
3	41,65 ≤ X < 58,35	5	49	Sedang
4	24,95 ≤ X < 41,5	0	0	Rendah
5	0 < 24,95	0	0	Sangat Rendah
Rata-rata Keseluruhan			65,47	

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa untuk kriteria sangat rendah berjumlah 0 siswa, untuk kriteria rendah juga berjumlah 0 siswa, untuk kriteria sedang berjumlah 5 siswa dengan rata-rata 49, untuk kriteria tinggi berjumlah 10 siswa dengan rata-rata 66, dan untuk kriteria sangat tinggi berjumlah 11 siswa dengan rata-rata 81,4. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tes yaitu 65,47 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar ranah kognitif IPA siswa di SD Negeri 88 Singkawang berkriteria tinggi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa SD Negeri 88 Singkawang

No	Indikator	No Soal	Rata-rata Per-indikator
1	Mengingat	1,2,3,7,9,10,13,14,15,18,19,20	72,76%
2	Memahami	4,5,6,8,11,12,17	63,19%
3	Menerapkan	16	69,23%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa indikator mengingat memiliki persentase tertinggi yaitu 72,76%, kemudian untuk indikator memahami memiliki persentase yaitu 63,19% dan indikator menerapkan memiliki persentase 69,23%. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai nilai hasil belajar ranah kognitif IPA siswa per-indikator di kelas IV SD Negeri 88 Singkawang dapat dilihat pada lampiran. Adapun gambaran tentang sebaran data dari masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar ranah kognitif IPA siswa per indikator kelas IV SD Negeri 88 Singkawang paling banyak tinggi berada pada indikator mengingat yaitu sebesar 72,76%.

Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data menggunakan uji Chi Kuadrat, didapat hasil uji normalitas data angket efikasi diri dan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa dan Angket Efikasi Diri

No	Variabel	Z hitung	Z tabel
1.	Hasil Belajar Ranah Kognitif	4,24	7,81
2.	Efikasi Diri	5,39	7,81

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa normalitas variabel efikasi diri dengan keputusan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $5,39 < 7,81$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas hasil belajar ranah kognitif juga berdistribusi normal dimana keputusan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $4,24 < 7,81$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment karena data yang didapatkan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji linieritas penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan SPSS versi 28.0. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah efikasi diri (X) mempengaruhi secara linier terhadap hasil belajar ranah kognitif IPA siswa (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara efikasi diri dan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Linieritas sederhana ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combine d)	4172,119	15	278,141	2,57	,123
				85	1

Between Groups	Linearity	1637,81	1637,19	1,005
	Deviation	52	852	75
Within Groups	Linearity	2534,218	140,7	1,64
	Deviation	63	92	8
Total		512,506	85,41	
		0	7	
		4684,625		
		15		

Dasar Pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai Deviation From Linearity lebih dari 0,05 maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai Deviation From Linearity kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) Deviation from Linearity yaitu 0,278. Karena nilai Deviation from Linearity yaitu $0,278 > 0,05$ maka antara variabel (X) efikasi diri dengan variabel (Y) hasil belajar ranah kognitif IPA siswa mempunyai hubungan yang linier atau berpola linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dapat diketahui bahwa data yang ada berdistribusi normal dan linier. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara efikasi diri (X) dengan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa (Y) kelas IV SD Negeri 88 Singkawang. Untuk perhitungan uji hipotesis dapat disajikan sebagai berikut:

1) Menentukan rumusan hipotesis *statistic* H_0 , tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar IPA siswa.

H_a , ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar IPA siswa.

2) Menghitung korelasi *Pearson Product Moment*

Hasil perhitungan korelasi pearson product momen yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment.

Hasil korelasi product moment	0,59
t hitung	3,58
$t_{tabel} : \alpha (0,05)$, dan $dk = n-2$	0,39

Kesimpulan : H_a ditolak, H_0 diterima

Ada hubungan/ terdapat hubungan

Berdasarkan Tabel 7, diketahui hasil korelasi product moment (r_s) sebesar 0,59 yang artinya memiliki kriteria yang cukup berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi product moment sebesar 0,59, selanjutnya mencari nilai t_{hitung} dengan jumlah siswa (n) = 26 orang, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,58. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) = 26 orang, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,39. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (efikasi diri) dengan Y (hasil belajar ranah kognitif IPA) dengan korelasi sebesar 0,59. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat atau ada hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 88 Singkawang.

3) Menentukan Koefisien Determinan (KD)

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (efikasi diri) dengan Y (hasil belajar IPA), maka digunakan rumus koefisien determinan/kontribusi variabel sebagai berikut :

$$KD/KP = r^2 \times 100\% \quad \dots(1)$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,59 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (efikasi diri) dengan Y (hasil belajar IPA) adalah sebesar 34,81%. Artinya besar hubungan efikasi diri dan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa sebesar 34,81%.

Pembahasan

Tingkat Efikasi Diri Siswa di Kelas IV SD Negeri 88 Singkawang

Setelah melakukan tahapan penelitian, diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas IV SD Negeri 88 Singkawang yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa siswa dengan efikasi diri rendah berjumlah 3 siswa dengan rata-rata 44,3, efikasi diri sedang berjumlah 10 siswa dengan rata-rata 61,6, dan untuk efikasi diri tinggi berjumlah 13 siswa dengan rata-rata 77,62. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tes yaitu 61,17 menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa SD Negeri 88 Singkawang berkriteria sedang.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, dapat dilihat bahwa persentase skor indikator keempat memiliki rata-rata tertinggi sebesar 75,5%. Selanjutnya diikuti oleh indikator pertama dengan persentase 74,2%. Kemudian diikuti oleh indikator kelima dengan persentase 73,8%, selanjutnya diikuti

oleh indikator ketiga dengan persentase 71,8% dan yang terendah adalah indikator kedua dengan persentase 71,5%. Perolehan persentase keseluruhan skor efikasi diri siswa kelas IV di SD Negeri 88 Singkawang pada tiap indikator sebesar 73,56% yang artinya efikasi diri siswa kelas IV di SD Negeri 88 Singkawang pada tiap indikatornya sudah dalam kategori baik. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Gunawan & Nuryana, 2019) efikasi diri siswa menunjukkan angka sebesar 85,95% termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas IV SD Negeri 88 Singkawang memiliki efikasi diri yang baik. Hal ini terlihat dari hasil angket efikasi diri siswa yang sebagian besar nilai siswa sudah cukup baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa siswa memiliki keyakinan yang tinggi terhadap keyakinan dirinya sendiri bahwa ia mampu dan memiliki kompetensi untuk menyelesaikan tugas. Akan tetapi, ketika siswa dihadapkan dengan tugas maupun soal yang sulit, siswa merasa tidak cukup percaya diri untuk mengerjakannya. Siswa tidak cukup memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang sulit sehingga siswa lebih memilih menghindar.

Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA

Berdasarkan hasil perhitungan tes hasil belajar ranah kognitif IPA, didapat data berupa skor hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 88 Singkawang yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan data penyebaran soal, kriteria hasil belajar ranah kognitif terbagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dimana kriteria sangat rendah dan rendah berjumlah 0 siswa, untuk kriteria sedang berjumlah 5 siswa dengan rata-rata 49, untuk kriteria tinggi berjumlah 10 siswa dengan rata-rata 66, dan untuk kriteria sangat tinggi memiliki paling banyak siswa yaitu berjumlah 11 siswa dengan rata-rata 81,4. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tes yaitu 65,47 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar ranah kognitif IPA siswa di SD Negeri 88 Singkawang berkriteria tinggi.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator pertama memiliki persentase tertinggi sebesar 72,76%, sedangkan persentase terendah yaitu indikator kedua sebesar 63,19%. Perolehan persentase keseluruhan skor hasil belajar ranah kognitif IPA siswa di SD Negeri 88 Singkawang yaitu sebesar 68,39%, yang artinya hasil belajar ranah kognitif IPA siswa SD Negeri 88 Singkawang pada tiap indikator sudah dalam kategori baik. Sejalan dengan penelitian

terdahulu oleh (Magdalena et al., 2021) menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif siswa ada pada kategori cukup baik.

Dilihat dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan siswa SD Negeri 88 Singkawang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar hasil belajar ranah kognitif siswa lebih meningkat, guru memiliki peranan penting dalam mengajarkan kepada siswa pentingnya memahami suatu materi yang diajarkan, mengingat kembali pelajaran yang dipelajari serta dapat mengajarkan siswa menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Singkawang

Berdasarkan analisis data nilai efikasi diri dan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa yang berjumlah 26 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal maka dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji korelasi product moment. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi product moment menunjukkan hubungan yang positif antara efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif.

Hal tersebut juga dibuktikan pada hasil penelitian yang digunakan pada siswa kelas IV SD Negeri 88 Singkawang. Dimana efikasi diri siswa berada pada kriteria sedang dan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa berada pada kriteria tinggi. Sehingga apabila siswa dalam efikasi diri rendah, maka hasil belajar ranah kognitif IPA siswa harus ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, terlihat bahwa efikasi diri mempunyai hubungan dengan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa.

Maka hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas IV SDN 88 Singkawang terbukti, dengan nilai korelasi (r) 0,59, sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Revita, 2019) menyatakan adanya hubungan Antara self efficacy terhadap hasil belajar IPA siswa memiliki korelasi dalam kategori sedang. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 25%, artinya variabel self efficacy (X) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 25% sedangkan 75% ditentukan oleh variabel atau vaktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Jadi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan antara

efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa, namun hubungan ini tidak terlalu kuat dikarenakan hasil dari korelasi product moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi berada pada kriteria cukup atau sedang yang cenderung menuju angka nol. Meskipun demikian, namun tetap saja ada hubungan yang berarti antara keduanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas IV SD Negeri 88 Singkawang. Berdasarkan hasil perhitungan efikasi diri tergolong sedang dengan rata-rata keseluruhan 61,17. Sedangkan untuk tingkat hasil belajar ranah kognitif IPA siswa tergolong tinggi berdasarkan perhitungan skor dengan rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 65,47. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar ranah kognitif IPA kelas IV SDN 88 Singkawang dengan koefisien determinan sebesar 34,81%, t hitung sebesar 3,58, dan nilai koefisien korelasi (rs) 0,59.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Emi Sulistri, S.pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rien Anita, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada STKIP Singkawang yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W. dan D. R. K. (2001). . *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Astuti, W. P., Prasetyo, A. P. B., & Rahayu, E. S. (2012). Pengembangan instrumen asesmen autentik berbasis literasi sains pada materi sistem ekskresi. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41(1).
- Diane E. Papalia, D. (2009). *Human Development*. Salemba Humanika.
- Gunawan, Y., & Nuryana, N. (2019). Hubungan Efikasi Diri dan Kreativitas Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Greded Kabupaten Cirebon. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*.
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara Self-Efficacy

- Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 3(1), 22–28.
- Jahja, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan Edisi 2*. Kencana Permada Media Group.
- Jannah, E. U. (2013). Hubungan antara self-efficacy dan kecerdasan emosional dengan kemandirian pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajagrafindo Persada.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunci 5 Tangerang. *NUSANTARA*, 3(1), 48–62.
- Mamik, D. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah)*. Kencana.
- Pujilestari, R., Nurhayati, N., & Anitra, R. (2022). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA PADA METERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*.
- Ramadhan, F., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2017). Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran Biologi REMAP STAD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 610–615.
- Revita, N (2019) Skripsi : hubungan self efficacy (efikasi diri terhadap hasil IPA siswa kelas VII SMPN 1 tanah putih.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Solimun, A., & Fernandes, A. C. R. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif perspektif sistem*. UB Press
- Sudaryono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, D. (2018). *Tes dan pengukuran*. UPI Sumedang Press.
- Suwartono, M. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.)